

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Tipe penelitian yang diterapkan dalam studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode yang menghasilkan data dalam bentuk angka yang memerlukan analisis statistik. Pendekatan ini fokus pada analisis data numerik (angka) yang dikelola dengan menggunakan metode statistik. Dalam penelitian ini, teknik analisis korelasi digunakan untuk memahami hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y), apakah hubungan tersebut bersifat positif atau negatif. Tujuan dari penelitian yang bersifat korelasional adalah untuk mengaitkan satu variabel dengan variabel lainnya berdasarkan koefisien korelasi (Azwar, 2017).

Dalam penelitian ini yang akan dilihat adalah Hubungan *Aattachment* Orangtua dengan Prestasi Belajar Anak yang Diberi Fasilitas Gadget pada Siswa SMK Negeri 5 Padang.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat orang atau objek yang mempunyai variasi yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan menarik kesimpulan dari variabel tersebut (Abubakar, 2021). Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat :

1. Variabel terikat (variabel Y) : variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (variabel X). Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah Prestasi Belajar.
2. Variabel bebas (variabel X) : variabel yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (variabel Y). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebasnya adalah *Attachment* Orangtua.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional dari variabel-variabel penelitian ini adalah:

1. Prestasi belajar

Prestasi Belajar adalah suatu kemajuan pada perkembangan siswa setelah dia mengikuti kegiatan belajar dalam waktu tertentu. Semua pengetahuan, keterampilan, kecakapan serta sikap individu terbentuk dan berkembang melalui proses belajar (Hermawati, 2013).

2. *Attachment*

Attachment merupakan suatu ikatan emosional yang kuat yang dikembangkan anak melalui interaksinya dengan orang yang mempunyai arti khusus dalam kehidupannya, biasanya kedua orangtuanya dan orang-orang yang terdekat diawal kehidupannya (Ervika, 2005).

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2009) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian diambil kesimpulan. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Siswa SMKN 5 Padang yang berjumlah 1.149 siswa.

2. Sampel

Berdasarkan Sugiyono (2009), sampel adalah bagian dari total dan karakteristik yang ada dalam populasi tersebut. Di sisi lain, Hadi (2000) berpendapat bahwa sampel adalah sebagian dari populasi atau sejumlah individu yang kurang dari populasi itu sendiri. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Menurut Sugiyono (2016), purposive sampling adalah metode pemilihan sampel dengan menetapkan pertimbangan atau kriteria tertentu. Pengambilan sampel secara purposive merupakan cara penarikan sampel yang dilakukan dengan memilih subjek berdasarkan karakteristik yang ditetapkan oleh penulis. Adapun kriteria subjek dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Siswa SMKN 5 Padang
- b. Memiliki fasilitas gadget
- c. Orangtua berperan dalam pengasuhan.

Sampel haruslah memiliki ciri – ciri yang dimiliki oleh populasi dan dapat mewakili populasi tersebut untuk sampel dalam penelitian ini menggunakan batas toleransi sebesar 5% dari total populasi yang disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1 Issac dan Michael

N	S			N	S			N	S		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%		1%	5%	10%
10	10	10	10	280	197	115	138	2800	537	310	247
15	15	14	14	290	202	158	140	3000	543	312	248
20	19	19	19	300	207	161	143	3500	558	317	251
25	24	23	23	320	216	167	147	4000	569	320	254
30	29	28	27	340	225	172	151	4500	578	323	255
35	33	32	31	360	234	177	155	5000	586	326	257
40	38	36	35	380	242	182	158	6000	598	329	259
45	42	40	39	400	250	186	162	7000	606	332	261
50	47	44	42	420	257	191	165	8000	613	334	263
55	51	48	46	440	265	195	168	9000	618	335	263
60	55	51	49	460	272	198	171	10000	622	336	263
65	59	55	53	480	279	202	173	15000	635	340	266
70	63	58	56	500	285	205	176	20000	642	342	267
80	71	65	62	600	315	221	187	40000	563	345	269
90	79	72	68	700	341	233	195	50000	655	346	269
95	83	75	71	750	352	238	199	75000	658	346	270
100	87	78	73	800	363	243	202	100000	659	347	270
110	94	84	78	850	373	247	205	150000	661	347	270
120	102	89	83	900	382	251	208	200000	662	347	270
130	109	95	88	950	391	255	211	250000	662	348	270
140	116	100	92	1000	399	258	213	300000	662	348	270
150	122	105	97	1050	414	265	217	350000	662	348	270
160	129	110	101	1100	427	270	221	400000	663	348	270
170	135	114	105	1200	440	275	224	450000	663	348	270
180	142	119	108	1300	450	279	227	500000	663	348	270
190	148	123	112	1400	460	283	229	550000	663	348	270
200	154	127	115	1500	469	286	232	600000	663	348	270
210	160	131	118	1600	477	289	234	650000	663	348	270
220	165	135	122	1700	485	292	235	700000	663	348	271
230	171	139	125	1800	492	294	237	750000	663	348	271
240	176	142	127	1900	498	297	238	800000	663	348	271
250	182	146	130	2000	510	301	241	850000	663	348	271
260	187	149	133	2200	520	304	243	900000	663	348	271
270	192	152	135	2600	529	307	245	950000	663	348	271
								1000000	664	349	272

PADANG

Jadi total sampel dalam penelitian ini berdasarkan tabel diatas adalah sebanyak 270 orang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menerapkan skala sebagai alat pengumpul informasi, menggunakan skala yang berfokus pada attachment dan prestasi belajar. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk memahami fakta-fakta yang berhubungan dengan variabel yang diteliti dengan menggunakan metode yang tepat dan

efisien (Azwar, 2013). Dalam penelitian ini, peneliti mengimplementasikan model skala *Likert*, yang umumnya dipakai untuk menilai sikap, pandangan, dan persepsi individu terhadap berbagai fenomena sosial. Skala *Likert* ini digunakan untuk mengungkapkan sikap positif maupun negatif, serta setuju dan tidak setuju terhadap suatu subjek (Azwar, 2017). Terdapat dua jenis item dalam skala *Likert*, yaitu *Favorable* (F) dan *Unfavorable* (UF).

Sistem penelitian ini menggunakan empat alternatif jawaban, Skala ini nantinya berfungsi untuk mengukur variabel dalam penelitian ini. Dimana masing-masing dibuat dengan menggunakan rentang skala 1-4 dengan kategori jawaban yang nantinya akan diberi score di masing-masing jawaban dengan rincian sebagai berikut (Sugiyono, 2013):

1. Jawaban SS (Sangat Setuju) diberi score 4
2. Jawaban S (Setuju) diberi score 3
3. Jawaban TS (Tidak Setuju) diberi score 2
4. Jawaban STS (Sangat Tidak Setuju) diberi score 1

Tabel 3.2: Alternatif jawaban

Alternatif Jawaban	Favorable	Unfavorable
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2

Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Adapun skala yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Skala *Attachment* Orangtua

Skala *Attachment* ini merupakan modifikasi dari (Armsden dan Greenberg, 1987) yang terdiri dari 3 aspek yaitu:

- a) Keyakinan atau kepercayaan seseorang bahwa sosok lekat dapat memahami dirinya serta memahami kebutuhan dan keinginannya pada saat yang dibutuhkan. Kepercayaan adalah salah satu elemen dari hubungan yang kokoh antara anak dan sosok dekat mereka.
- b) Komunikasi yang dilakukan dengan baik sangat penting untuk menciptakan hubungan emosional yang dekat antara orangtua dan anak sejak usia dini. Keterikatan yang kokoh di antara mereka adalah elemen dasar dalam kehidupan.
- c) Keterasingan memiliki hubungan erat dengan sikap menghindar dan penolakan, yang keduanya merupakan elemen penting dalam pembentukan *attachment*.

Skala *attachment* yang digunakan terbagi ke dalam 4 pilihan jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Pemberian skor untuk butir yang favourable adalah 4 sampai dengan 1, sedangkan untuk butir yang unfavourable adalah 1 sampai dengan 4. Ketentuan skoring untuk butir yang favourable adalah skor 4 untuk jawaban sangat setuju (SS), skor 3 untuk jawaban setuju (S), skor 2 untuk jawaban tidak setuju (TS) dan skor 1 untuk jawaban sangat tidak setuju (STS). Untuk butir unfavourable skor 1 untuk jawaban sangat setuju (SS), skor 2 untuk jawaban setuju (S), skor 3 untuk jawaban tidak setuju (TS), dan skor 4 untuk jawaban sangat tidak setuju (STS). Makin tinggi skor yang diperoleh maka makin tinggi *Attachment* yang dimiliki siswa SMKN 5 Padang. Begitupun sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh maka makin rendah juga *Attachment* yang dimiliki siswa SMKN 5 Padang.

Tabel 3.3 Blueprint Skala Attachment Orangtua (Sebelum Uji Coba)

No.	Aspek	Indikator	Fav	Unfav	Total
1.	Kepercayaan	Saling memahami dan saling menghormati	1,7,13	4,10	5
2.	Komunikasi	Taraf / tingkat dan kualitas komunikasi lisan	2,8,14	5,11	5
3.	keterasingan	Perasaan marah dan hubungan	3,9	6,12,15	5

		interpersonal yang asing			
--	--	-----------------------------	--	--	--

2. Skala Prestasi Belajar

Skala Prestasi Belajar ini merupakan skala yang disusun penulis dengan mengacu pada teori Gagne (dalam Ratna Wilis Dahar, 2006), yang terdiri dari 5 aspek yaitu:

- a) Keterampilan Intelektual. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan yang digunakan untuk berinteraksi dengan lingkungan serta untuk memahami dan menggunakan konsep serta simbol. Keterampilan ini mencakup kemampuan membedakan berbagai hal (diskriminasi jamak), memahami konsep konkret dan konsep yang sudah terdefinisi, serta menguasai prinsip-prinsip.
- b) Strategi kognitif. Salah satu bentuk kemampuan intelektual yang memiliki peranan penting dalam proses belajar serta berpikir dikenal sebagai teknik kognitif. Dalam perspektif teori pembelajaran terkini, strategi kognitif adalah proses pengendalian dari dalam yang dilakukan oleh pelajar untuk memilih dan menyesuaikan cara dalam memperhatikan, belajar, mengingat, dan berpikir.
- c) Informasi verbal, yang juga disebut sebagai pengetahuan verbal, dalam teori disimpan sebagai jaringan pernyataan. Istilah lain yang digunakan untuk menyebut pengetahuan

verbal adalah pengetahuan deklaratif. Pengetahuan ini diperoleh melalui proses belajar di sekolah serta dari berbagai sumber lisan seperti dialog, dan dari media seperti buku, radio, televisi, dan sumber informasi lainnya.

- d) Sikap adalah kecenderungan yang dapat dipelajari dan berpengaruh terhadap perilaku seseorang terhadap objek, peristiwa, atau makhluk hidup lainnya. Salah satu bentuk sikap yang dianggap penting adalah sikap terhadap sesama.
- e) Keterampilan motorik tidak hanya terbatas pada aktivitas fisik, tetapi juga mencakup gerakan motorik yang terintegrasi dengan kemampuan intelektual, seperti kegiatan membaca, menulis, memainkan alat musik, atau menggunakan berbagai peralatan dalam pelajaran sains.

Skala *attachment* yang digunakan terbagi ke dalam 4 pilihan jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Pemberian skor untuk butir yang favourable adalah 4 sampai dengan 1, sedangkan untuk butir yang unfavourable adalah 1 sampai dengan 4. Ketentuan skoring untuk butir yang favourable adalah skor 4 untuk jawaban sangat setuju (SS), skor 3 untuk jawaban setuju (S), skor 2 untuk jawaban tidak setuju (TS) dan skor 1 untuk jawaban sangat tidak setuju (STS). Untuk butir unfavourable skor 1 untuk jawaban sangat setuju (SS), skor 2 untuk jawaban setuju (S), skor 3 untuk jawaban tidak setuju (TS), dan skor 4 untuk jawaban

sangat tidak setuju (STS). Makin tinggi skor yang diperoleh maka makin tinggi Prestasi Belajar yang dimiliki siswa SMKN 5 Padang. Begitupun sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh maka makin rendah juga Prestasi Belajar yang dimiliki siswa SMKN 5 Padang.

Tabel 3.4 *Blueprint* Skala Prestasi Belajar (Sebelum Uji Coba)

No.	Aspek	Indikator	Fav	Unfav	Total
1.	keterampilan intelektual	kemampuan memecahkan masalah	1,6	11	3
2.	strategi kognitif	kemampuan memecahkan masalah	2,7	12	3
3.	informasi verbal	Kemampuan memahami dan mengingat informasi pelajaran	3,8	13	3
4.	sikap	Sikap positif terhadap kegiatan belajar	4	9,14	3
5.	keterampilan motorik	Kemampuan menggunakan alat dan media pembelajaran	5	10,15	3

Setelah skala selesai dibuat, langkah berikutnya adalah melakukan seleksi dan menganalisis setiap item pertanyaan. Skala yang telah dibuat sebelumnya melalui proses penilaian oleh para ahli. Kemudian, instrumen diuji untuk memastikan validitas dan reliabilitasnya agar data yang

dihasilkan akurat dan dapat diandalkan dengan menggunakan program SPSS versi 27.0 untuk Windows. Peneliti kemudian melaksanakan pengujian validitas dan reliabilitas instrumen penelitian untuk memastikan bahwa data yang diperoleh memiliki tingkat akurasi dan konsistensi yang memadai. Uji coba ini akan dilaksanakan di SMK Negeri 5 Padang dengan melibatkan 30 responden sebagai sampel awal.

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Untuk mencapai tingkat objektivitas yang tinggi, alat ukur yang dipakai dalam penelitian harus dapat diukur dengan baik dan akurat, karena validitas mengacu pada seberapa tepat dan cermat suatu alat dalam menjalankan fungsi ukurnya (Azwar, 2013). Validitas dinyatakan secara empiris oleh koefisien validitas tertentu. Sebelum alat pengukuran digunakan, penting untuk melakukan uji coba untuk menilai validitas dan konsistensi alat ukur, sehingga 30 item yang digunakan dalam penelitian benar-benar cocok untuk menilai indikator perilaku yang akan dikaji. Pengujian skala penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 28 Januari 2026 dengan melibatkan 30 siswa di SMK Negeri 5 Padang.

Dalam uji coba penelitian ini, proses penilaian oleh para ahli dilakukan oleh Rahman Pranovri Putra, M. Psi, yang merupakan seorang ahli dalam bidangnya. Peneliti mengajukan total 30 item, di mana 15 item berkaitan dengan keterlibatan orang tua dan 15 item

terkait prestasi belajar. Hasil dari penilaian ahli menunjukkan bahwa semua item layak untuk digunakan sebagai instrumen, dengan beberapa perbaikan yang perlu pada kalimat item. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan metode uji validitas konstruk. Uji ini dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen benar-benar mengukur aspek yang ingin diteliti sesuai dengan teori yang mendasarinya (Sugiyono, 2017). Sebuah item dianggap valid jika memiliki nilai korelasi pearson $> 0,300$, sedangkan item dengan nilai $< 0,300$ dianggap tidak valid (Sugiyono, 2012).

a. Analisis aitem Instrumen Attachment Orangtua

Tabel 3.5 Blueprint Skala Attachment Orangtua (Setelah Uji Coba)

No.	Aspek	Indikator	Fav	Unfav	Total
1.	Kepercayaan	Saling memahami dan saling menghormati	1,7,*13	4,10	4
2.	Komunikasi	Taraf / tingkat dan kualitas komunikasi lisan	2,*8,14	5,*11	3
3.	keterasingan	Perasaan marah dan hubungan interpersonal yang asing	3,9	6,12,15	5

Keterangan: *aitem gugur

Berdasarkan evaluasi validitas yang dilakukan menggunakan SPSS 27 di sistem operasi Windows, ditemukan 12 aitem dari skala yang dianggap sah dikarenakan nilai *pearson correlation* sebesar $> 0,300$.

Aitem yang dimaksud valid adalah nomor **1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 12, 14** dan **15** dengan nilai korelasi item yang diperbaiki berfluktuasi antara 0,406 hingga 0,780. Sebaliknya, ada 3 aitem yang tidak memenuhi standar validitas yaitu nomor **8, 11** dan **13** dengan nilai korelasi item yang ditolak berkisar antara 0,00 sampai 0,360. Jika korelasi butir dengan skor total < 0,300, maka item tersebut dinyatakan tidak valid (Sugiyono, 2012). Sehingga, tidak sesuai untuk digunakan dalam penelitian. Oleh karena itu, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini untuk menilai *Attachment* Orangtua terdiri dari 12 aitem.

b. Analisis aitem Instrumen Prestasi Belajar

Tabel 3.6 *Blueprint* Skala Prestasi Belajar (Setelah Uji Coba)

No.	Aspek	Indikator	Fav	Unfav	Total
1.	keterampilan intelektual	kemampuan memecahkan masalah	1,6	11	3
2.	strategi kognitif	kemampuan memecahkan masalah	2,*7	12	2
3.	informasi verbal	Kemampuan memahami dan mengingat informasi pelajaran	*3,8	13	2
4.	sikap	Sikap positif terhadap kegiatan belajar	4	9,14	3
5.	keterampilan motorik	Kemampuan menggunakan alat dan media pembelajaran	*5	10,15	2

Keterangan: * aitem gugur

Berdasarkan evaluasi validitas yang dilakukan menggunakan SPSS 27 di sistem operasi Windows, ditemukan 12 aitem dari skala yang dianggap sah dikarenakan nilai *pearson correlation* sebesar $> 0,300$. Aitem yang dimaksud valid adalah nomor **1, 2, 4, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14** dan **15** dengan nilai korelasi item yang diperbaiki berfluktuasi antara 0,406 hingga 0,780. Sebaliknya, ada 3 aitem yang tidak memenuhi standar validitas yaitu nomor **3, 5** dan **7** dengan nilai korelasi item yang ditolak berkisar antara 0,00 sampai 0,280. Jika korelasi butir dengan skor total $< 0,300$, maka item tersebut dinyatakan tidak valid (Sugiyono, 2012). Sehingga, tidak sesuai untuk digunakan dalam penelitian. Oleh karena itu, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini untuk menilai Prestasi Belajar terdiri dari 12 aitem.

2. Reliabilitas

pengukuran yang memiliki tingkat keandalan yang tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel. reliabilitas menunjukkan seberapa konsisten dan stabil suatu skor (alat ukur). reliabilitas berbeda dari validitas karena reliabilitas lebih fokus pada masalah konsistensi, sedangkan validitas lebih menekankan pada masalah akurasi (Azwar, 2013). Penilaian reliabel dilakukan untuk memahami sejauh mana alat ukur menunjukkan konsistensi yang relatif tetap ketika diukur ulang pada subjek yang sama. Semakin tinggi koefisien korelasi berarti menunjukkan kualitas reliabilitas yang semakin baik. Koefisien reliabilitas terdiri dari dua elemen, yaitu angka yang menunjukkan

seberapa besar tingkat hubungan dan tanda positif atau negatif yang menunjukkan arah hubungan antara alat ukur tersebut.

Pada penelitian ini, uji reliabilitas alat ukur akan menggunakan *cronbach alpha* aplikasi SPSS versi 27.0 for windows. *Alpha Cronbach* sangat umum digunakan untuk mengevaluasi konsistensi internal. Teknik *Alpha Cronbach* digunakan untuk menentukan apakah suatu instrumen penelitian reliabel atau tidak.

Uji reliabilitas ini dilakukan dengan melibatkan siswa SMK Negeri 5 Padang sebagai partisipan. Untuk menilai sejauh mana ketepatan instrumen skala psikologis dalam penelitian ini. Hasil uji coba instrumen *Attachment* Orangtua dan Prestasi Belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.7

Hasil Uji Reliabilitas Attachment Orangtua

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.800	15

Tabel 3.8

Hasil Uji Reliabilitas Prestasi Belajar

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.806	15

Berdasarkan tabel yang disajikan, dapat diketahui bahwa koefisien reliabilitas pada skala *Attachment* Orangtua sebesar 0,800, sedangkan pada skala Prestasi Belajar sebesar 0,806. Suatu instrumen dikatakan memiliki reliabilitas yang tinggi apabila nilai koefisiennya lebih dari 0,70 (Azwar, 2012). Selain itu, nilai *Cronbach Alpha* yang melebihi 0,70 menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat keandalan yang baik, sedangkan nilai di bawah 0,70 menunjukkan instrumen kurang andal (Sugiyono, 2012). Semakin mendekati angka 1, nilai *Cronbach Alpha* menunjukkan konsistensi internal yang semakin tinggi.

Mengacu pada kriteria tersebut, skala *Attachment* Orangtua dengan nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,800 dapat dinyatakan reliabel, yang berarti item pernyataannya konsisten dalam mengukur *Attachment* Orangtua. Demikian pula, skala Prestasi Belajar memperoleh nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,806, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen ini juga reliabel dan item pernyataannya konsisten dalam mengukur Prestasi Belajar. Dengan demikian, kedua skala tersebut memiliki tingkat penerimaan yang baik dan layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Metode pengolahan data adalah proses yang dilakukan setelah seluruh data dikumpulkan dan kemudian diproses dengan menggunakan statistik. Metode analisis data yang diterapkan dalam studi ini adalah

analisis korelasi, yang merupakan cara untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk memeriksa apakah data yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti pola distribusi normal. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan uji One Sample Kolmogorov-Smirnov untuk menguji normalitas. Kriteria untuk mengambil keputusan dalam pengujian normalitas ini adalah jika nilai sig. Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai sig. Kolmogorov-Smirnov kurang dari 0,05, data tersebut dianggap tidak berdistribusi normal (Priyatno, 2012).

2. Uji Linearitas

Uji linearitas adalah pengujian yang sering dilakukan sebelum melakukan analisis hubungan antara dua hal. Tujuan dari uji linearitas adalah untuk menentukan apakah ada hubungan kausal yang linear antara kedua variabel yang diteliti. Jika dua variabel tersebut memiliki tingkat signifikansi yang rendah dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa hubungan tersebut adalah linear (Priyatno, 2012).

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan setelah uji normalitas dan uji linearitas diketahui. Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan *attachment* Orangtua dengan prestasi belajar anak yang

diberi fasilitas gadget pada siswa SMKN 5 Padang. Analisis pada penelitian ini dihitung menggunakan *correlation product moment* dengan program SPSS 27.0 for Windows.

